

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperoleh semua individu, karena pendidikan adalah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya. Salah satu kuncinya adalah melalui pendidikan yang diberikan sejak anak usia dini. Sebagaimana dalam Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pola pikir dan pola tindak yang kreatif perlu dilatih dan dibiasakan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), dimana anak-anak usia tersebut sangat peka terhadap pengaruh dan perubahan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. (Sujiono & Sujiono, 2010). Peran lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Yus (2015) mengemukakan bahwa masa anak merupakan masa terjadinya peningkatan perkembangan kecerdasan dari 50% menjadi 80%, dimana peningkatan terjadi secara optimal jika lingkungan memberikan rangsangan atau stimulan yang tepat, tentunya hanya dapat diperoleh dari lingkungan yang baik dan bermutu sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain lingkungan keluarga, salah satu lingkungan yang dapat membantu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Taman kanak-kanak (TK) merupakan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) di jalur pendidikan formal sesuai dengan Pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. TK melayani pendidikan anak usia 4 s.d 6 tahun, yang dikelompokkan berdasarkan usia yaitu, Kelompok A untuk anak usia 4 s.d 5 tahun, dan Kelompok B untuk anak

usia 5 s.d 6 tahun. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diidentifikasi meliputi berbagai hal, pengembangan kemampuan anak pada taman kanak-kanak diantaranya meliputi pengembangan fisik, bahasa, kognitif, sosio-emosional, seni dan pengembangan moral dan nilai-nilai agama. (Yus, 2015).

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu memberikan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif; dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu. Karena Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 5).

Sebagai satuan pendidikan, taman kanak-kanak merupakan institusi sosial yang terdapat sistem yang kompleks didalamnya, (Ibrahim Bafadal, 2012). Merupakan institusi sosial karena terdapat interaksi antara siswa, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan sistem yang kompleks terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi antar komponen satu dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan taman kanak-kanak. Tujuan diselenggarakannya taman kanak-kanak yaitu, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta dapat mengarungi kehidupan pada masa dewasa.(Bokings, Srinadi and Suciptawati, 2013). Untuk mencapai tujuan pendidikan pada taman kanak-kanak yang menghasilkan generasi bermutu yang memiliki kecerdasan spritual, emosional, sosial, intelektual, dan motorik, maka dibutuhkan taman kanak-kanak yang bermutu. Sebagaimana dikatakan Suhaeli dalam Gaffar (2012) yang menyatakan bahwa dengan sekolah bermutu segala bentuk tujuan pendidikan lebih mudah tercapai.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4 s.d 6 tahun, maka taman kanak-kanak harus dikelola secara profesional dan bermutu agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Untuk meraih hasil mutu yaitu dengan upaya – upaya yang dapat memperlihatkan standar-standar tinggi. (Sallis, 2012). Taman kanak-kanak yang bermutu salah satunya adalah yang dapat memenuhi standar nasional pendidikan anak usia dini yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. Sebagaimana dikatakan sallis dalam Engkoswara dan Aan Komariah (2012) menyebutkan bahwa standar mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu (1) standar produk atau jasa yang ditunjukkan dengan kesesuaian dengan spesifikasi yang ditetapkan, dan standar yang ditunjukkan dengan adanya kepuasan pelanggan. Dalam capaian peningkatan mutu sesuai standar nasional pendidikan, maka perlu adanya penumbuhan budaya peningkatan mutu berkelanjutan atau Perbaikan terus menerus (*Continous Improvement*). (Satori, 2016).

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa Standar PAUD berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu. Kebermutuan pendidikan taman kanak-kanak juga tidak lepas dari kepuasan dengan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan, sebagaimana dikatakan sallis (2012) pelanggan dalam pendidikan yaitu siswa, orang tua/ wali, kepala daerah, pemerintah, dan masyarakat serta guru dan pegawai yang ada di sekolah tersebut.

Beberapa tahun terakhir perkembangan Pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin meningkat. Ini menandakan bahwa pemerintah dan masyarakat telah sadar betapa pentingnya pendidikan anak usia dini. Arah kebijakan pemerintah dapat menentukan arah tujuan pendidikan nasional, tidak tekecuali pendidikan Taman kanak-kanak. Dengan adanya kebijakan dan bantuan pemerintah dapat memicu dan mendorong perkembangan satuan pendidikan Taman kanak-kanak di daerah-daerah sehingga anak usia 4 s.d 6 tahun dapat terlayani. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa mengenai hubungan antara stabilitas politik pemerintahan dengan sistem pendidikan nasional, yang menunjukkan bahwa stabilitas politik

pemerintah adalah prediktor yang berguna sebesar 52 % (persen) dari kualitas pendidikan yang diukur dengan tingkat kelangsungan hidup yang mencirikan sistem pendidikan nasional.(Nir and Kafle, 2013). Perumusan kebijakan ini telah memberi sinyal kebutuhan akan kepala sekolah dan meningkatkan kapasitas kepemimpinan dalam organisasi pendidikan anak usia dini dan mengeksplorasi strategi kepemimpinan yang efektif. (Heikka, Waniganayake and Hujala, 2013).

Dengan banyak berdirinya Taman kanak-kanak dapat mendorong meningkatnya animo/keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Taman kanak-kanak, hal ini terbukti dengan naiknya angka partisipasi kasar (APK) PAUD setiap tahun. Hingga tahun ajaran 2016/ 2017 sudah mencapai lebih dari 70% anak usia dini yang sudah sekolah di Indonesia. Adapun data perkembangan APK PAUD usia 3 s.d 6 tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD 3 s.d 6 Tahun

Wilayah	Tahun Ajaran			
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
Nasional (Indonesia)	65.16	68.1	70.06	72.35
Provinsi Kalimantan Selatan	58.7	62.31	64.15	66.84
Kota Banjarbaru	56.37	64.76	65.83	69.79
Persentasi Perkembangan APK Kota Banjarbaru		8.39	1.07	3.96

Sumber : APK dan APM PAUD, SD, SMP, dan SM (termasuk Madrasah dan sederajat) Tahun 2013/2014 s.d 2016/2017

Dari data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan APK PAUD naik secara signifikan baik data secara nasional maupun secara regional. Untuk data APK PAUD di wilayah kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan peningkatan APK PAUD setiap tahun, data terakhir mencapai 69,79% pada tahun ajaran 2016/2017. Walaupun data APK PAUD ini di bawah nasional tetapi berada di atas rata-rata APK Provinsi Kalimantan Selatan. Peningkatan APK PAUD di Kota Banjarbaru menunjukkan adanya kesadaran pemerintah dan masyarakat Kota Banjarbaru bahwa Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menyiapkan sumberdaya manusia khususnya untuk pembangunan kota Banjarbaru dan Indonesia di masa yang akan datang.

Tingginya partisipasi masyarakat Kota Banjarbaru dapat dilihat dengan jumlah lembaga taman kanak-kanak yang dikelola oleh masyarakat, ini terlihat dari tabel 1.2. berikut:

Tabel 1.2.
Jumlah Satuan Pendidikan TK Tahun 2017/2018

NO	WILAYAH	TK		
		NEGERI	SWASTA	JUMLAH
1	Kec. Landasan Ulin	1	31	32
2	Kec. Cempaka	1	16	17
3	Kec. Banjarbaru Utara	1	42	43
4	Kec. Banjarbaru Selatan	1	33	34
5	Kec. Liang Anggang	2	21	23
Kota Banjarbaru		6	143	149

Sumber : Data Pokok Pendidkan (Dapodik) PAUD Kota Banjarbaru (2017/2018)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 149 lembaga TK yang ada di kota Banjarbaru, sebanyak 143 lembaga atau 96% TK dikelola oleh swasta, sisanya sebanyak 6 lembaga TK Negeri dikelola oleh pemerintah kota Banjarbaru. Berikut gambar sebaran TK berdasarkan status pengelolaannya.



Sumber: Data diolah

Gambar 1.1.
Persentasi Jumlah TK/ RA di Kota Banjarbaru berdasarkan pengelolaan satuan pendidikan TK

Kehadiran PAUD yang semakin tumbuh dan berkembang secara kuantitas tidak diikuti secara kualitas. Menurut Suyadi (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan satuan pendidikan anak usia dini yang sangat

pesat tidak diimbangi dengan pola manajemen atau pengelolaan yang profesional. Tidak sedikit kepala TK dapat merangkap sebagai bendahara, guru TK merangkap sebagai sekretaris atau operator dan staf. Karena keterbatasan Sumber daya manusia dan biaya menjadi alasan penting. Sebuah Taman kanak-kanak akan bermutu jika terdapat pengakuan dan penilaian dari beberapa pihak yang berwenang yang disebut akreditasi PAUD dan PNF. Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program atau satuan PAUD dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi.

Akreditasi taman kanak-kanak mengacu kepada standar nasional pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada BAB II Pasal 2 menyatakan bahwa: Standar PAUD terdiri atas standar tingkat pencapaian perkembangan anak, Standar Isi, standar proses, standar penilaian, standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Dimana semua standar merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Sehingga menjadi acuan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD.

Akreditasi merupakan pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan, dengan akreditasi dapat memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah yang dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan sekolah baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi, produktivitas dan inovasinya, akreditasi juga dapat memberikan jaminan kepada publik bahwa sekolah tersebut telah diakreditasi dan menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar akreditasi nasional, serta memberikan layanan kepada publik bahwa siswa mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan persyaratan standar nasional. Melalui pelaksanaan akreditasi sekolah akan dicapai mutu atau kualitas pendidikan anak usia dini yang diarahkan pada hal-hal sebagai berikut: 1. Proses akreditasi mengarah pada peningkatan kualitas sekolah. 2. Untuk melihat dan memperoleh gambaran kinerja sekolah yang

sebenarnya. 3. Sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. 4. Sebagai gambaran kelayakan sekolah dalam penyelenggara pendidikan. 5. Memberikan gambaran menyeluruh bagi masyarakat tentang tingkatan suatu sekolah di antara sekolah-sekolah lainnya.(Awaludin, 2017).

Suryana (2007) dalam B. S. Prabowo (2012) menegaskan bahwa pencapaian mutu sekolah melalui kegiatan akreditasi diarahkan pada peningkatan kualitas sekolah, melihat dan memperoleh gambaran kinerja sekolah yang sebenarnya, sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, kelayakan sekolah dalam penyelenggaraan dan pelayanannya, serta memberikan gambaran menyeluruh bagi masyarakat tentang tingkat sekolah dimana anaknya berada dengan sekolah-sekolah lainnya. Tetapi pada kenyataannya, banyak PAUD di kota Banjarbaru yang belum terakreditasi, ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD PNF, adapun hasil akreditasi satuan pendidikan anak usia dini di kota Banjarbaru yang masih berlaku sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3.
Hasil Akreditasi PAUD Kota Banjarbaru yang masih berlaku hingga tahun 2017

No	Wilayah	Jumlah TK	Terakreditasi				Belum akreditasi
			A	B	C	Jumlah terakreditasi	
1	Kec. Landasan Ulin	32	4	9	0	13	19
2	Kec. Cempaka	17	1	4	0	5	12
3	Kec. Banjarbaru Utara	43	7	4	1	12	31
4	Kec. Banjarbaru Selatan	34	7	5	1	13	21
5	Kec. Liang Anggang	23	3	4	2	9	14
TOTAL		149	22	26	4	86	97

Sumber : Data Pokok Pendidikan (Dapodik) PAUD Kota Banjarbaru 2017/2018

Dari tabel hasil Akreditasi tersebut dapat dilihat bahwa, satuan pendidikan anak usia dini di kota Banjarbaru masih banyak yang belum terakreditasi, yaitu sebanyak 97 TK belum terakreditasi. Sedangkan satuan pendidikan taman kanak-kanak yang sudah terakreditasi baru 86 TK dari 149 TK yang ada di Kota Banjarbaru atau 35% yang terakreditasi. Ada 22 lembaga yang memperoleh

akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai antara 86-100, dan 26 TK memperoleh nilai B (Baik) dengan nilai antara 71-85 dan 4 lembaga TK yang dapat akreditasi C (Cukup) dengan nilai antara 56-70. Persentase TK di kota Banjarbaru yang terakreditasi dan belum terakreditasi dapat dilihat dari gambar 1.2 berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 1.2.
Satuan Pendidikan TK yang terakreditasi dan belum akreditasi

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 65% atau 97 lembaga belum terakreditasi. Sedangkan menurut hasil pemetaan mutu PAUD di Daerah Kota Banjarbaru tahun 2017 yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas) Kalimantan Selatan, dengan 6 lembaga/ satuan pendidikan (SP) taman kanak-kanak (TK) dan 1 lembaga/ satuan pendidikan (SP) Kelompok Bermain (KB) sebagai responden.

Pemetaan mutu yang dilakukan oleh BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan hanya untuk mengetahui kondisi awal ketercapaian pemenuhan standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 yang terdiri dari Standar isi, Standar proses, Standar PTK, Standar sarpras, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, Standar penilaian, dan Standar Pencapaian perkembangan anak.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 01 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Pemetaan Mutu Program Dan/Atau Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat menyebutkan bahwa

Capaian mutu diukur berdasarkan hasil Pemetaan mutu satuan PAUD dan Dikmas yang difokuskan pada dua aspek, yakni tingkat ketercapaian dan ketidaktercapaian SNP berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan oleh BAN PAUD dan PNF, serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi pendidik dan pengelola satuan PAUD dan Dikmas. Hasil pemetaan mutu PAUD tersebut dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.4.
Capaian Mutu PAUD berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Kota Banjarbaru Tahun 2017

No	Standar Nasional Pendidikan	Capaian Mutu
1	Standar tingkat pencapaian perkembangan	61.90%
2	Standar isi	72.62%
3	Standar proses	82.86%
4	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	61.90%
5	Standar sarana dan prasarana	79.59%
6	Standar pengelolaan	70.59%
7	Standar pembiayaan	32.14%
8	Standar penilaian pendidikan	57.14%
	Rata-rata tercapai standar	64.84%

Sumber : Data mutu Kota Banjarbaru Tahun 2017

Ket : Presentase kesesuaian dengan Standar Pendidikan dari 7 lembaga, Data yang ditampilkan merupakan data yang sudah diverifikasi lapangan.

Dari hasil pemetaan mutu yang dilakukan oleh BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga/ satuan pendidikan taman kanak-kanak yang belum memenuhi standar nasional pendidikan, dari tingkat kecapaian baru mencapai 64,84% yang memenuhi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bokings, Srinadi and Suciptawati, 2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah TK bagi anak, dari faktor status sekolah yang terdiri dari akreditasi sekolah, promosi dari pihak TK, dan status lembaga pendidikan. Indikator yang paling dominan dalam menjelaskan keragaman keputusan orang tua dalam memilih TK adalah peubah akreditasi sekolah dengan *factor loading* sebesar 0.689.

Seperti yang diketahui berdasarkan tabel 1.3. yang menunjukkan bahwa Akreditasi lembaga TK di Kota Banjarbaru sangat bervariasi dari kategori A sampai dengan belum diakreditasi. Akibatnya variasi mutu taman kanak-kanak yang

berbeda mengakibatkan penyebaran siswa menjadi tidak merata. Ada beberapa lembaga TK yang memiliki kelebihan siswa bahkan harus masuk dalam daftar tunggu calon siswa dan sebaliknya, ada juga lembaga TK yang kekurangan siswa bahkan tidak memiliki siswa. Data jumlah siswa kota Banjarbaru dapat ditunjukkan pada tabel 1.5. berikut:

Tabel 1.5.
Jumlah Siswa Taman Kanak-kanak di Kota Banjarbaru
Tahun ajaran 2017/2018

No	WILAYAH	TK		
		L	P	JUMLAH
1	Kec. Landasan Ulin	964	933	1897
2	Kec. Cempaka	385	351	736
3	Kec. Banjarbaru Utara	1081	1009	2090
4	Kec. Banjarbaru Selatan	925	792	1717
5	Kec. Liang Anggang	503	535	1038
Total		3,858	3,620	7,478

Sumber : Data Pokok Pendidikan (Dapodik) PAUD Kota Banjarbaru Tahun 2017/2018

Sedangkan untuk pendidik dan tenaga kependidikan taman kanak-kanak yang ada di kota Banjarbaru secara kualifikasi akademik sudah rata-rata Strata satu (S-1), berikut jumlah pendidik dan tenaga kependidikan TK di kota Banjarbaru berdasarkan kualifikasi akademik:

Tabel 1.6.
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) TK Berdasarkan
Kualifikasi Akademik Kota Banjarbaru Tahun 2017/2018

No	WILAYAH	TK							
		D1	D2	D3	D4	S1	S2	S3	JUMLAH
1	Kec. Landasan Ulin	59	2	4	0	145	0	0	210
2	Kec. Cempaka	41	3	0	0	44	1	0	89
3	Kec. Banjarbaru Utara	71	12	3	0	198	2	0	286
4	Kec. Banjarbaru Selatan	37	7	2	0	187	3	0	236
5	Kec. Liang Anggang	32	0	0	0	100	0	0	132
Kota Banjarbaru		240	24	9	0	674	6	0	953

Sumber : Data Pokok Pendidikan (Dapodik) PAUD Kota Banjarbaru Tahun 2017/2018

Walaupun pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) TK di Kota Banjarbaru, secara kualifikasi akademik mayoritas sudah Starata satu (S-1), yaitu sebanyak 71% atau 674 PTK dari 953 orang PTK. Tetapi kenyataannya masih sedikit TK yang terakreditasi, ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran satuan pendidikan TK tentang mutu pendidikan taman kanak-kanak yang sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini dan dapat diidentifikasi sebagai kurangnya motivasi berprestasi kepala sekolah taman kanak-kanak dalam mewujudkan TK yang bermutu. Sebagaimana dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi kepala sekolah pada sekolah yang terakreditasi A dalam kategori sangat tinggi. (Ekada, Mirfani and Sutarsih, 2016).

Salah satu yang dapat menunjukkan motivasi berprestasi kepala sekolah adalah dengan menunjukkan prestasi kerja. Dimana prestasi kerja dapat didorong dari peningkatan kualifikasi dan kompetensi. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru TK merupakan tugas seorang profesional dimana harus memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu. Keprofesionalan seorang guru erat kaitannya dengan sertifikasi. Sertifikasi guru TK sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru dan dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Kota Banjarbaru secara menyeluruh dan berkelanjutan. Sertifikasi guru TK di Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 1.7. sebagai berikut:

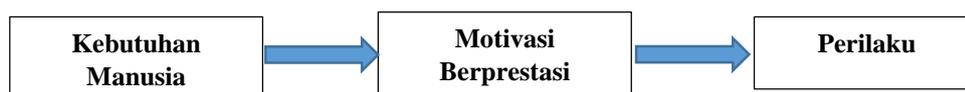
Tabel 1.7.
Jumlah Guru TK Kota Banjarbaru Berdasarkan Penerima Sertifikasi Tahun 2017/ 2018

WILAYAH	TK			
	L	P	Belum Sertifikasi	JUMLAH
Kec. Landasan Ulin	0	51	160	211
Kec. Cempaka	0	20	71	91
Kec. Banjarbaru Utara	1	77	212	290
Kec. Banjarbaru Selatan	0	76	158	234
Kec. Liang Anggang	0	25	102	127
Kota Banjarbaru	1	249	703	953

Sumber : Data Pokok Pendidkan (Dapodik) PAUD Kota Banjarbaru Tahun 2017/2018

Motivasi berprestasi kepala sekolah merupakan dorongan dari dalam diri kepala sekolah untuk melakukan segala kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya untuk dapat meraih kesuksesan atau prestasi kerja yang gemilang. (Wau, 2014). Prestasi kerja yang gemilang dapat diinterpretasikan sebagai nilai terbaik dari hasil akreditasi. Dan hasil akreditasi dengan nilai terbaik merupakan gambaran mutu dari sekolah. Mutu taman kanak-kanak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepemimpinan, prasarana gedung, sarana belajar, guru yang profesional, nilai moral yang tinggi, motivasi, kurikulum, perhatian terhadap anak didik, budaya sekolah, Ilmu dan Teknologi, Spesialisasi, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut (Sallis, 2012; Satori. 2016).

Menurut Robert G. Owens (1991) dalam Wirawan (2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi atau kondisi internal manusia yang digambarkan sebagai keinginan, dorongan dan sebagainya yang dapat menggerakkan seseorang untuk berperilaku tertentu agar dapat memenuhi keinginan dan kepuasan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akman, Tafsir and Tanjung, 2016) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Begitu juga hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Kepuasan kerja yang tinggi merupakan peran motivasi berprestasi. (Mujib, 2012). Proses motivasi berprestasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Wirawan (2014)

Gambar 1.3.
Proses motivasi berprestasi menurut Owen (1991)

Dari gambar 1.3. tersebut menunjukkan bahwa Perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Faktor individu yang dapat mempengaruhi perilaku profesional adalah motivasi berprestasi. (Edyati and Anni, 2015).

Teori motivasi berprestasi mengasumsikan adanya harapan keberhasilan dan ketakutan akan kegagalan, Menurut hasil penelitian McClelland dan rekan kerjanya dalam Rand, Lens and Decock (1991) menunjukkan bahwa teori motivasi

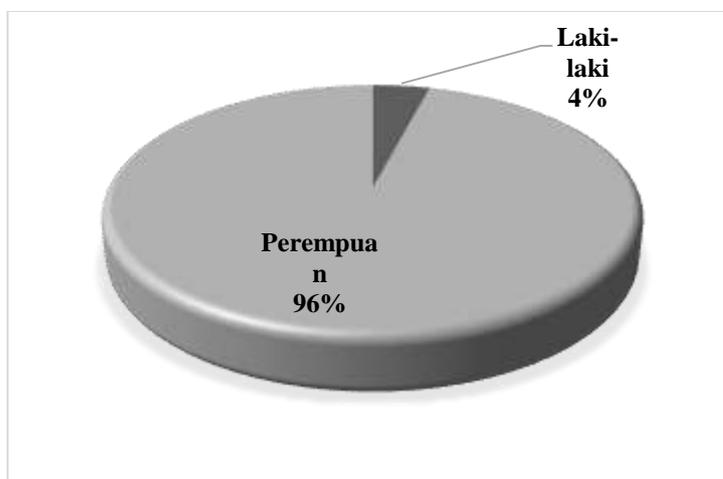
berprestasi harus memperhitungkan kenyamanan dan kesenangan hidup serta ketidaknyamanan, ketegangan, dan ketenangan mereka. Antisipasi kegagalan sebagai hasil yang mungkin terjadi dalam sebuah tugas pencapaian membangkitkan motivasi berprestasi untuk menghindari kegagalan atau ketakutan akan kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pencapaian situasi seperti penilaian akreditasi, monitoring dan evaluasi, supervisi dan lain – lain mengakibatkan kecenderungan untuk mengupayakan kesuksesan yang merupakan kecenderungan pendekatan untuk melakukan tindakan yang diarahkan. Seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi hanya fokus pada prestasi dirinya sendiri, sementara pemimpin yang baik adalah menekankan pada mencapai tujuan bersama-sama. (Robbins and Coulter, 2010)

Dari semua manajemen pendidikan di sekolah yang paling memegang peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah memegang posisi utama sebagai pemimpin formal dimana mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan sekolahnya. (Prihatni, 2011). Seperti yang diketahui bahwa banyak taman kanak-kanak yang diselenggarakan oleh lembaga swasta dengan berafiliasi ke lembaga internasional. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa proses internasionalisasi terjadi dalam Pendidikan anak usia dini di Indonesia. (Adriany, 2017). Sekolah Taman kanak-kanak membutuhkan pemimpin yang efektif yang memahami kompleksitas lingkungan global yang berubah dengan cepat.

Sedangkan pemimpin yang berorientasi pada mutu akan menunjukkan gaya kepemimpinan yang tercermin dalam sifat dan perilaku pemimpin yang diatur di sekitar serangkaian tanggung jawab yang luas yang mencakup pemfokusan pada pelanggan (baik eksternal dan internal) dan membuat semua orang di dalam organisasi mencapai tujuan bersama serta peningkatan mutu berkelanjutan. (Lakshman, 2006). Sehingga mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh perilaku dan gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berbeda dapat mempengaruhi mutu pendidikan setiap sekolah. (Nanjundeswaras and Swamy, 2014). Hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa makin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah akan membuat mutu pendidikan meningkat, hal ini disebabkan pemeliharaan program pengajaran sudah digunakan secara optimal,

sudah memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar, serta sudah memperbaiki situasi belajar anak. (Sari, 2013).

Gaya kepemimpinan yang efektif dipandang sebagai sumber pengembangan manajemen yang kuat dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, gaya kepemimpinan membantu organisasi mencapai tujuan mereka saat ini secara lebih efisien dengan menghubungkan kinerja pekerjaan dengan motivasi berprestasi dan dengan memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan. (Ojokuku R, Odetayo T and Sajuyigbe A, 2012). Kepala sekolah di Kota Banjarbaru umumnya seorang perempuan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 1.4.
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdasarkan Jenis kelamin

Dari gambar 1.4 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah taman kanak-kanak lebih banyak dipimpin oleh seorang perempuan yaitu sebanyak 96%. Sehingga gaya kepemimpinan dalam sekolah taman kanak-kanak lebih banyak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan perempuan. Walaupun dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Kenneth Nowack (2009) yang dirangkum oleh Wirawan (2014) menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan perempuan dan laki-laki tidak ada perbedaan, tetapi ketakutan akan sukses pada perempuan dapat menjadi tekanan psikologi yang membatasi ambisi dan prestasinya. (Philip. O Sijuwade, 2008; Wirawan, 2014).

Lebih sedikit penelitian yang meneliti mengenai administrasi sekolah terhadap penilaian kesiapan taman kanak-kanak dan capaian mutu yang mereka hasilkan. (Little, Cohen-vogel and Curran, 2016). Untuk itu fokus utama dalam penelitian ini adalah melihat kesiapan taman kanak-kanak dalam memberikan layanan program TK. Kesiapan tersebut dapat dilihat melalui mutu pendidikan taman kanak-kanak terutama dalam kesesuaian terhadap standar nasional pendidikan taman kanak-kanak yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dan konsistensi penyelenggara pendidikan di taman kanak-kanak terhadap peningkatan mutu secara terus – menerus. Dimana peran kepala sekolah sangat menentukan mutu pendidikan taman kanak-kanak, sehingga motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah layak untuk di kaji lebih lanjut dalam peneltian ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, menjelaskan adanya persoalan mengenai mutu pendidikan taman kanak-kanak (TK) yang dihadapi oleh dinas pendidikan Kota Banjarbaru. Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru adalah sebagai pengelola Pendidikan Anak Usia Dini di tingkat Kabupaten/ Kota sebagaimana penjelasan dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah daerah yaitu pengelolaan PAUD menjadi wewenang Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan diantaranya adalah kepemimpinan, prasarana gedung, sarana belajar, guru yang profesional, nilai moral yang tinggi, motivasi, kurikulum, perhatian terhadap anak didik, budaya sekolah, Ilmu dan Teknologi, Spesialisasi, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut (Sallis, 2012), (Satori, 2016). Faktor-faktor tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dari Sallis (2012) dan Satori (2016)

Gambar 1.5.
Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan

Beberapa dari faktor tersebut yang paling mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat vital dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar. Kepala sekolah harus memiliki semangat atau motivasi, bukan hanya mampu menularkan motivasi atau menjadi motivator bagi bawahan tetapi motivasi diri untuk berprestasi. Kepala sekolah juga harus mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu dalam proses pendidikan di sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dari hasil observasi dokumen, menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas/jumlah satuan pendidikan taman kanak-kanak tidak diiringi dengan kualitas/ mutu pendidikan taman kanak-kanak. Mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru belum dikelola secara optimal, sehingga dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam hal mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil akreditasi, satuan Taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru masih banyak yang belum terakreditasi yaitu sebesar 65% atau sebanyak 97 lembaga belum terakreditasi. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa motivasi berprestasi kepala sekolah masih kurang optimal dalam mencapai akan prestasi terutama dalam pengajuan akreditasi lembaga dan program TK.
2. Selain hasil akreditasi, Hasil pemetaan mutu PAUD juga menunjukkan bahwa banyak lembaga TK yang belum memenuhi standar nasional pendidikan anak usia dini yaitu hanya mencapai 64.84%. Adapun standar yang masih kurang dalam memenuhi capaian yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Hal ini juga dapat diidentifikasi sebagai

kurang optimalnya kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam mencapai tujuan pendidikan taman kanak-kanak sehingga masih banyak kekurangan dalam penyelenggaraan taman kanak-kanak.

3. Penyebaran siswa Taman Kanak-kanak tidak merata, ini disebabkan karena Orang tua lebih mempercayakan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya pada sekolah TK yang bermutu dan terakreditasi. Sehingga masih terdapat lembaga TK yang kekurangan siswa bahkan ada yang tidak memiliki siswa.
4. Masih banyak guru TK yang belum mendapatkan sertifikasi dan kurangnya pelatihan peningkatan kompetensi guru TK, sehingga guru kurang profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat di identifikasikan bahwa kepala sekolah kurang memperhatikan para bawahannya terutama Guru TK.

Dari identifikasi masalah di atas, Kepala Sekolah belum menunjukkan motivasi berprestasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang memenuhi dan melebihi standar pendidikan dan Kepemimpinan kepala sekolah belum mengarahkan sekolah menuju sekolah yang bermutu dan mampu bersaing dimasa yang akan datang. Maka peneliti meng-indikasikan bahwa mutu pendidikan TK di Kota Banjarbaru belum dikelola secara optimal. Peneliti menduga bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan TK di Kota Banjarbaru.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti menfokuskan penelitian ini dengan merumuskan dalam pertanyaan: **“Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru?”**.

Berkenaan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mengemukakan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mutu pendidikan Taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru?

2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi Kepala Sekolah Taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru?
3. Bagaimana gambaran umum gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah Taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru?
4. Seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap mutu pendidikan Taman kanak-kanak?
5. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan Taman kanak-kanak?
6. Seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan Taman kanak-kanak?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik, mengolah data dan menguji kebermaknaan pengaruh motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran secara umum mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru.
2. Memperoleh gambaran secara umum motivasi berprestasi kepala sekolah taman kanak-kanak di Kota banjarbaru.
3. Memperoleh gambaran secara umum gaya kepemimpinan kepala sekolah taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru.
4. Teranalisisnya pengaruh motivasi berprestasi kepala sekolah taman kanak-kanak terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak.
5. Teranalisisnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah taman kanak-kanak terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak.
6. Teranalisisnya pengaruh motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah taman kanak-kanak secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak.

1.5. Manfaat Penelitian

Menurut John Creswell (2015) mengatakan bahwa Penelitian sangat penting dilakukan karena tiga alasan, yaitu: Penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan baik bagi peneliti atau masyarakat umum serta bagi ilmu pengetahuan itu sendiri, Penelitian memperbaiki praktik karena menyarankan sebuah perbaikan, Penelitian menginformasikan perdebatan kebijakan karena dapat menjadi masukan atau saran bagi pengambil keputusan atau kebijakan.

Sedangkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini menjadi referensi kajian dan rujukan akademis serta menambah pengetahuan bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi kepala sekolah TK dalam meningkatkan mutu pendidikan taman kanak-kanak.
2. Secara praktis sebagai bahan masukan dan informasi bagi penyelenggara taman kanak-kanak dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan taman kanak-kanak, serta bahan masukan kepada dinas pendidikan kota Banjarbaru dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi agar mutu pendidikan taman kanak – kanak di Kota Banjarbaru sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini (PAUD).

1.6. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi dalam tesis ini memaparkan dalam 5 (lima) Bab dan di tambahkan data lampiran sebagai informasi pendukung sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI (2016). Penelitian ini ditulis dengan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab perkenalan, Pada bab ini akan diuraikan tentang garis-garis besar keseluruhan permasalahan dalam penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: latar belakang penelitian yang berisikan *gap* (masalah) mengenai kondisi Taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru, identifikasi masalah pada fenomena saat ini, rumusan masalah

dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian mengutarakan hal yang ingin di capai dan manfaatnya secara teoritis dan praktis serta struktur organisasi tesis yang menjelaskan struktur isi penelitian setiap bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji berfungsi sebagai landasan teoritik peneliti dan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; serta posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka terdiri dari teori variabel penelitian, kajian penelitian lain yang relevan, kerangka pikir, variabel penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Bab ini menerangkan secara rinci mengenai metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) sub bab hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbentuk tabel atau grafik yang di dalamnya berisikan angka statistik baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial, sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, adapun anak sub bab dalam sub bab ini adalah analisis deskriptif variabel penelitian, hasil uji persyaratan analisis dan hasil pengujian hipotesis. Dan,

(2) sub bab pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, peneliti menggunakan pola nontematik, yaitu cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan. Adapun isi sub bab ini antara lain pembahasan analisis deskriptif variabel penelitian, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.